

### Artikel Hasil Penelitian

## PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN HASIL PRODUKSI PENGOLAHAN DARI HASIL IKAN PADA DESA TAMBAK OSO SIDOARJO

Adi Budiwan<sup>1\*</sup>, Ramon Syahril<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra Surabaya

\*Jl. Benowo No.1-3, Surabaya, Jawa Timur 60197

E-mail: [adibudiwan@uwp.ac.id](mailto:adibudiwan@uwp.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berangkat dari masalah pelatihan tentang pengembangan kelompok usaha kecil masyarakat di Desa Tambak Oso yang kurang optimal. Untuk meningkatkan potensi masyarakat agar lebih maksimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara mendalam, serta dokumen. Analisa data yang digunakan adalah kualitatif, hal ini dapat memperoleh keteraturan dan sistematis yang ketiganya saling berkaitan yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa pemberdayaan usaha kecil dalam pengolahan dari hasil ikan pada desa Tambak Oso yang dilakukan melalui pengembangan produksi dan pengadaan sarana dan prasarana untuk pelaku usaha kecil dalam pengembangan dan peningkatan hasil produksi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait manfaatnya sangat dirasakan oleh kelompok usaha kecil menengah yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar

**Kata Kunci:** *pemberdayaan dan usaha kecil menengah*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) 2007, Indonesia menempati peringkat kelima dunia pada tahun 2004 sebagai produsen perikanan tangkap. Negara Indonesia juga merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya meliputi perairan dan memiliki banyak pulau-pulau di dalamnya yang terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumbangan yang sangat berarti dari sumber daya kelautan tersebut, antara lain berupa penyediaan bahan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah.

Usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Menurut M. Kwartono Adi (2007) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia.

Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (PUMP-P2HP) merupakan fasilitasi bantuan pengembangan usaha bagi pengolah dan pemasar hasil perikanan dalam wadah Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) sebagai kelembagaan pelaksana PUMP P2HP. PUMP-P2HP telah dilaksanakan mulai tahun 2011 sampai

sekarang. ([www.p2hp.kkp.go.id](http://www.p2hp.kkp.go.id)) Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat dalam Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pasal 17 Yang Menyangkut Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yaitu: 1) meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 2) memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 3) mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan. 4) meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi Usaha Menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil hasil pengolahan ikan di Desa Tambak Oso harus benar-benar dilakukan secara berkesinambungan guna mendapatkan hasil yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan juga para pelaku industri, pemberdayaan usaha kecil hasil pengolahan ikan di Desa Tambak Oso bisa meliputi permodalan bagi para kelompok Mina Sekar sebagai pengusaha kecil yang ada supaya bisa mengembangkan usahanya dan memperbaiki kondisi ekonominya, memberikan ilmu tentang management industri supaya bisa mengatur usaha nya dengan baik khususnya pada pembukuan dari usahanya.

Jika dilihat dari aspek ekonominya usaha hasil pengolahan ikan seperti bandeng presto, terasi, krupuk ikan atau udang dan bandeng crispy sangat banyak menguntungkan karena untuk peluang pasar juga sangat terbuka, hal ini di karenakan hasil olahan ikan merupakan konsumsi sehari-hari masyarakat sehingga permintaan akan olahan ikan dan udang relatif stabil bahkan cenderung mengalami kenaikan, dan jika di lihat dari aspek sosial industri hasil olahan ikan juga mempunyai dampak yang positif , karena industri ini bisa memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Dilihat dari fenomena di atas pengembangan industri pengolahan hasil ikan seperti krupuk ikan atau udang, terasi udang, bandeng presto, dan lain-lain harus dikembangkan guna menekan angka kemiskinan dan pengangguran yang ada pada daerah-daerah khususnya pada Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

*Sub judul ditulis italic (jika ada)*

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis data yaitu :

1. Data Primer,  
yaitu data dan informan yang diperoleh secara langsung dari informan atau aktor pada saat dilaksanakan penelitian ini. Dalam hal ini data dan informasi mengenai Pemberdayaan Usaha Kecil Mengeah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo.
2. Data Sekunder,  
Yaitu data berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan dan arsip-arsip lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang berada di Kelurahan Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci (*key person*),  
adalah ketua pemberdayaan usaha kecil menengah hasil pengolahan ikan (mina sekar) Dimana pemilihannya secara purposive sampling dan diseleksi melalui teknik *snow ball*

*sampling* yang didasarkan atas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian yaitu berupa data keterangan, cerita atau kata-kata yang bermakna. Sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori.

2. Tempat dan Peristiwa

yaitu tempat dimana fenomena yang terjadi atau pernah terjadi berkaitan dengan fokus penelitian antara lain meliputi tentang Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan Pada Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Sidoarjo.

3. Dokumen

sebagai sumber daya yang sifatnya melengkapi data utama yang relevan dengan masalah dan fokus penelitian antara lain meliputi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku pemberdayaan usaha kecil, mengenai data monografi Desa Tambak Oso dan Tenaga Kerja Kelurahan Desa Tambak Oso, dan lain sebagainya.

### *Pengumpulan Data*

Dalam rangkaian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tiga proses kegiatan yang dilakukan, yaitu :

1. Proses memasuki lokasi penelitian (*Getting In*).

Dalam memasuki lokasi penelitian, peneliti menempuh pendekatan formal dan informal serta menjalin hubungan baik dengan informan (Maleong, 2004). Maka dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi penelitian guna memperoleh gambaran aktifitasnya dengan membawa surat ijin penelitian.

2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*).

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara maupun observasi untuk mencari informasi yang lengkap dan tepat serta menangkap makna intisari dari informasi dan fenomena yang diperoleh tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kecil Dari Hasil Pengolahan Ikan di lokasi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data (*Logging The Data*).

Setelah kedua langkah diatas maka peneliti melakukan pengumpulan data, dimana teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*).

Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pemberdayaan usaha kecil menengah di lokasi penelitian yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan informan mengenai Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan di lokasi penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dalam Pengolahan Hasil Ikan di lokasi penelitian.

3. Pengamatan (*Observation*).

Teknik ini dilakukan untuk mengungkap dan memperoleh deskripsi secara utuh dengan pengamatan langsung dengan masyarakat.

### *Teknik Analisis Data*

Dalam penelitian analisa yang digunakan dengan menggunakan model interaktif (*interactive models of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992). Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

yaitu data yang dikumpulkan berupa wujud kata-kata bukan rangkaian kata. Dan itu mungkin telah dikumpulkan dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumen, pita rekaman).

2. Reduksi data

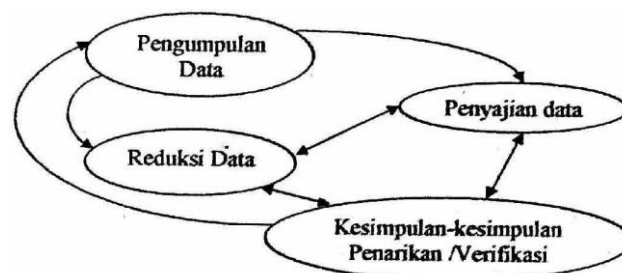
diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan ditulis dalam uraian yang jelas dan lengkap yang nantinya akan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kemudian dicari tema atau pola (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pembuatan tabel).

3. Penyajian data

dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh, dan integrative yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan dari data yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative namun dengan bertambahnya data melalui verifikasi terus menerus akan memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat *grounded* (dasar) Proses analisis data secara interaktif dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar .1 Analisis Interaktif Menurut Miles Dan Huberman  
Sumber: Teknik analisis Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012)

Berdasarkan gambaran diatas maka menjelaskan bahwa data yang diperoleh dilapangan tidak dibuktikan dengan angka-angka tetapi berisikan uraian sehingga menggambarkan hasil yang sesuai dengan data yang sudah dianalisa kemudian diinterpretasikan. Masalah yang dihadapi diuraikan dengan berpatokan pada teori-teori dan temuan-temuan yang diperoleh pada saat penelitian tersebut, kemudian dicarikan kesimpulan dan pemecahannya.

### *Keabsahan Data*

Dalam setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaannya atau kebenarannya dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut disebut dengan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Maleong, 2004). Untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya penerapan kriterium derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriterium ini berfungsi untuk melakukan inkuiri (penyelidikan) sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai serta untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

- a. Pengamatan secara terus-menerus dan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk kepentingan pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi yang tinggi. Dengan pengamatan yang terus menerus atau kontinyu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci dan mendalam.
- b. Membicarakannya dengan orang lain (*peer debriefing*) hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yang memiliki pengetahuan tentang pokok penelitian dan metode penelitian yang diterapkan. Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik dan saran guna mendapatkan kebenaran hasil penelitian.
- c. Melakukan triangulasi, yakni melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk menguji data para informan dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini data yang ada diperoleh melalui teknik wawancara, disusun dan dideskripsikan secara selaras yakni dibandingkan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*).

Keteralihan sebagai persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, jika ia ingin membuat penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*Dependability*).

Merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian non kualitatif. Yaitu dengan diadakan pengulangan studi dalam suatu kondisi yang sama hasilnya secara esensial sama maka berarti reabilitasnya tinggi. Peneliti sebagai instrument penelitian bisa saja membuat kesalahan karena keterbatasan yang dimiliki atau bisa juga karena keletihan, untuk itu digunakan kriterium ini dimana konsepnya lebih luas daripada rehabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada rehabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Hal tersebut akan dibahas dalam konteks pemeriksaan.

4. Kepastian (*Conformability*).

Kepastian di sini adalah bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Sesuatu yang obyektif berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengembangan Bidang Produksi dan Pengolahan Hasil Ikan*

Hasil panen ikan yang berlebih dapat dimanfaatkan menjadi beragam produk olahan yang dapat dipasarkan. Melalui pelatihan pembuatan aneka macam produksi olahan ikan bagi wanita petani tambak memanfaatkan dan mengembangkan bahkan menguasai teknologi yang inovatif terutama dalam menciptakan kualitas dan ragam produk perikanan yang dapat dipasarkan demi untuk meningkatkan pendapatan keluarga Wanita petani tambak yang hal ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian kesejahteraan masyarakat.

#### a. Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan hasil produksi

Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas teknik Dinas Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Kelautan dan Perikanan diatas tersebut dapat diketahui bahwa dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk kelompok Mina Sekar diharapkan hasil panen ikan yang melimpah dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga juga dapat mengetahui bagaimana cara-cara yang baik untuk mengolah hasil ikan.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan perempuan dalam pengembangan hasil produksi pengolahan hasil ikan dari pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso. selalu menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat kelompok Mina sekar

Dari beberapa pendapat yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa manfaat pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan untuk pengembangan hasil produksi hasil olahan ikan seperti peningkatan dari mutu bahan baku, kualitas produk untuk dijual dipasaran, dari hasil pelatihan dan penyuluhan masyarakat dapat meningkatkan produk olahan hasil ikan untuk mengembangkan usaha kecil masyarakat. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses terbentuknya kelompok wanita peatani tambak terbentuk melalui sistem penunjukan dengan memberikan undangan mengenai diadakannya penyuluhan dan pelatihan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Dengan adanya informasi melalui undangan-undangan Ibu-ibu berkumpul dan mempunyai kesamaan kepentingan yaitu ingin menambah pengetahuan di bidang pengolahan hasil tambak.



Gambar 2. Proses Penyuluhan  
Sumber: Arsip Kelompok Mina Sekar

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa ibu-ibu selaku kelompok usaha kecil menengah (Mina Sekar) dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengembangan hasil produk dari hasil ikan yang membudidayakan yaitu Dinas UMK dan Dinas kelautan dan perikanan. Terlihat jelas bahwa kelompok Mina Sekar selaku peserta pelatihan diberikan materi dibarengi dengan praktek pengolahan ikan secara langsung, sehingga peserta mampu untuk menghasilkan olahan

#### b. Penyuluhan Standarisasi Dalam Proses Produksi

Penyuluhan Standarisasi melalui Penerapan Proses Produksi sangat diperlukan dalam pencapaian hasil produk yang berkualitas dan efisien. Dalam meningkatkan daya inovasi guna meningkatkan daya saing produk nasional. Penyuluhan penerapan standarisasi produksi yang baik dilakukan oleh instansi Pembina pemerintah maupun swasta.

Hal yang paling pokok dalam mempertahankan mutu kesegaran ikan adalah cara penanganannya. Umumnya dipergunakan es untuk menurunkan suhu dan mempertahankan kesegaran ikan. Hasil penelitian Murniyati *et.al* (1985) menerangkan bahwa untuk mempertahankan mutu udang segar adalah direndam dalam air PAM dan larutan NaOCl (*Sodium Hypochlorit*) dengan konsentrasi 100 mg/L dalam waktu 10 menit. Dan oleh Hobbs (1968) dalam Murniyati *et.al* (1985) dengan perendaman dalam larutan chlor 100 mg/L selama 5–10 menit dapat mengurangi jumlah bakteri pada ikan. Hal ini tergantung pada beberapa faktor antara lain jenis ikan, umur atau kesegaran ikan sebelum di es, banyaknya es (perbandingan ikan dan es) dan cara pengesan, mutu wadah (berinsulasi atau tidak) dan lain-lain.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui penyuluhan standarisasi dalam proses produksi yaitu untuk mengurang dan meminimalisir penggunaan bahan baku, air dan pemakaian bahan baku beracun dan berbahaya sangat diperlukan karena untuk memberikan bagaiman menetapkan standarisasi dalam proses produksi yang baik agar tidak merugikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa penyuluhan standarisasi dalam pengembangan produk menurut beberapa pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso memiliki manfaat tersendiri, mereka bisa menentukan dan memakai standar bahan baku yang baik untuk diolah.



Gambar 3. Standar isasi Produk

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa penyuluhan yang standarisasi poduk yang dilakukan oleh Dinas UMKM dan Dinas Kelautan dan Perikanan dirasakan sangat bermanfaat bagi kelompok Mina Sekar yang semula produk yang dihasilkan belum ada standar.

#### c. Pelatihan Manajemen Untuk Peningkatan Produk

Dalam pelatihan ini peserta akan mempelajari tentang pengetahuan umum tentang kemasan yang meliputi pengertian, jenis dan pemilihan bahan kemasan, apa yang wajib ada dalam kemasan, desain kemasan, pengenalan mesin kemasan, teknologi kemasan, praktek pengemasan

dan kunjungan industri serta ceramah pengusaha sukses. Adapun materi yang disampaikan oleh Dinas UMKM adalah: (1) Sebagai Promosi, (2) Sebagai Informasi, (3) Sebagai Proteksi (Pelindung) (4) Sebagai *Security* (Pengaman).

Dari beberapa hasil wawancara dapat diketahui pelatihan manajemen bertujuan untuk peningkatan kemampuan produksi dari pelaku usaha kecil khususnya ibu-ibu di Desa Tambak Oso yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar pelatihan memiliki manfaat untuk pengembangan mutu dari produk yang dihasilkan.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Dinas kepada kelompok pengolah ikan Mina Sekar Desa Tambak Oso, sebagai berikut :

1. Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang bisa membantu pengembangan kelompok baik dari aspek teknis maupun ekonomi.
2. Mencari terobosan daerah pemasaran produk agar pendapatannya meningkat.
3. Memperbaiki kualitas produk menjadi lebih baik dan mempunyai pasar yang lebih baik.

Dari hasil dapat diketahui bahwa pelatihan manajemen untuk peningkatan kemampuan dalam meningkatkan hasil produksi hasil olahan ikan bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso. Pelatihan yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan manajemen manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Tambak Oso.

#### *Pengadaan Sarana & Prasarana*

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan UKM adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal memang strategis.

##### *a. Bantuan Peralatan*



Gambar 4.4 Pengadaan Sarana dari Dinas UMKM  
Sumber : Arsip Kelompok Mina Sekar

Sebagai sarana pendukung kerja, bantuan peralatan yang berupa alat pengepres kemasan dan alat pemotong dan penggiling abon diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso

##### *b. Bantuan Pemasaran*

Pemasaran produk UKM rata-rata masih dipasarkan hanya daerah sekitar. Bantuan pemasarannya dengan mengadakan acara-acara bazar, pameran dan lomba-lomba. Dan

mengundang pihak-pihak yang bisa mendukung atau membeli produk-produk olahan dari pelaku usaha kecil, seperti pihak restoran dan hotel-hotel.

### *Pembahasan*

Berdasarkan data yang di dapatkan dari hasil penelitian di Dinas maupun di Desa Tambak Oso kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya penulis akan menyajikan data sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan Hasil Produksi dan Pengolahan Ikan

Fokus pertama merupakan bentuk pemerintah dalam meningkatkan hasil produksi usaha kecil menengah dalam salah satu yang kegiatannya adalah penyuluhan dan pelatihan peningkatan hasil produksi, penyuluhan standarisasi proses produksi, dan pelatihan manajemen untuk peningkatan produk. Hal ini bertujuan agar Wanita petani tambak dapat mengoptimalkan pengolahan hasil ikan melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan Dinas atau pihak lain. Menurut

Menurut Adi (2012) Pendekatan pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat adalah :

- a. Pelatihan dan bimbingan kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan lingkungan sosial, ekonomi, politik dan alam sekitar
- b. Pembelajaran dan pelatihan keterampilan fungsional yang relevan dengan kebutuhan potensi lingkungan, dan
- c. Pembinaan dan pengembangan kerjasama untuk memecahkan masalah, yaitu membawa suatu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik.

Penyuluhan atau pelatihan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan maupun Dinas Perindustrian bertujuan agar pelaku UMKM yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar untuk dapat menstabilkan hasil produksi dalam meningkatkan produksi pelaku usaha kecil melalui pemilihan bahan baku yang akan diolah dan pelatihan manajemen untuk pelaku UMKM.

Menurut Hamalik (2001) penyuluhan dan pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada masyarakat yang dilakukan oleh petugas profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

#### 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Fokus yang kedua adalah pengadaan sarana dan prasarana untuk mendorong tumbuhnya produktivitas bagi pelaku usaha kecil yang tergabung dalam UMKM. Dalam usaha pemberdayaan UMKM adalah pembangunan sarana dan prasarana pengembangan produksi dan bantuan pemasaran seperti yang diungkapkan oleh Sardlow dalam Adi (2012) tersedianya sarana dan prasarana dalam pengembangan produksi dan bantuan pemasaran yang dilakukan Dinas atau pihak terkait dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendapatan dari pelaku usaha kecil.

Hasil hasil penelitian pengadaan sarana dan prasarana dalam produksi hasil pengolahan ikan yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar sudah banyak bantuan peralatan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian yang digunakan dalam produksi ikan dalam pengadaan peralatan terdiri dari alat pemotong krupuk, alat pengepres, alat penyaring dan penggiling abon, dan frezeer ikan dalam penyediaan sarana dan prasarana masih dapat kekurangan seperti dalam bantuan pemasaran atau fasilitator pemasaran untuk kelompok Mina Sekar kurang atau masih belum terlaksana dengan baik. Seperti teori yang diungkapkan oleh Moenir (2012) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam proses kegiatan baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu atau peralatan utama yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Dari hasil penelitian pemaparan teori yang ada dapat mengatakan pengadaan sarana dan prasarana sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil dalam pengembangan produksi ikan, tetapi sarana dan prasarana dalam bantuan pemasaran kelompok Mina Sekar belum ada pengarahan atau bantuan dari pihak Dinas terkait lainnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui pengadaan sarana dan prasarana untuk usaha kecil pengolahan hasil ikan terdapat pengadaan bantuan peralatan dan bantuan pemasaran. Diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana dalam bantuan peralatan bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso agar bisa mengembangkan usahanya dan meningkatkan hasil produksi olahan ikan dan udang sebagai sarana pendukung kerja. Bantuan pemasaran untuk pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso merupakan sarana dan prasarana sebagai pendukung dari peningkatan dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh Desa Tambak Oso yang tergabung dalam Kelompok Mina Sekar.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan untuk usaha kecil menengah dalam pengolahan hasil ikan untuk pengembangan bidang produksi dan pengolahan yang dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan untuk masyarakat Desa Tambak Oso untuk pengembangan hasil produksi bermanfaat bagi masyarakat Desa Tambak Oso dalam pengembangan produksi sebagai pelaku usaha kecil. Peserta pelatihan diberikan materi dibarengi dengan praktek pengolahan ikan secara langsung, sehingga peserta mampu untuk menghasilkan olahan. Penyuluhan standarisasi yang dilakukan oleh Dinas UMKM kepada pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar, menunjukkan bahwa penyuluhan penerapan standarisasi dalam pengolahan ikan tersebut sangat berguna bagi masyarakat sebagai pelaku usaha kecil yang berupa cara pemilihan bahan baku dengan standar kesehatan yang sudah ditentukan, dari hal tersebut masyarakat dapat menentukan standar yang baik dan bermutu untuk hasil olahannya. Pelatihan manajemen untuk peningkatan produk kemampuan dalam meningkatkan hasil produksi dari olahan ikan dilakukan oleh Dinas UMKM bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso dapat dirasakan manfaatnya seperti keterampilan dalam inovasi hasil produk dari olahan ikan. Pengadaan sarana dan prasarana dalam bantuan peralatan bagi pelaku usaha kecil masyarakat Desa Tambak Oso agar bisa mengembangkan usahanya dan meningkatkan hasil produksi olahan ikan dan udang sebagai sarana pendukung kerja, bantuan peralatan diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat pelaku usaha kecil di Desa Tambak Oso berupa pengepres kemasan dan alat pemotong dan penggiling abon. Bantuan pemasaran dilakukan oleh Dinas Perindustrian untuk membantu dalam pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Tambak Oso. Meskipun bantuan pemasaran belum teralisasi sepenuhnya kepada masyarakat tetapi masih ada upaya-upaya yang dilakukan seperti mengadakan pameran dan bazar-bazar produk hasil olahan ikan yang dihasilkan oleh masyarakat desa Tambak Oso.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil pemberdayaan usaha kecil dalam pengolahan dari hasil ikan pada Desa Tambak Oso yang dilakukan melalui pengembangan produksi dan pengadaan sarana dan prasarana untuk pelaku usaha kecil dalam pengembangan dan peningkatan hasil produksi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait manfaatnya sangat dirasakan oleh kelompok usaha kecil menengah yang tergabung dalam kelompok Mina Sekar.

### UCAPAN TERIMA KASIH (OPTIONAL)

Ucapan terima kasih kami yang ditujukan pada Universitas Wijaya Putra lembaga yang memberikan bantuan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Metro yang memberikan kesempatan untuk mengikuti SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat).

### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Maleong, Lexi. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Moenir, H.A.S. (2002). *Majemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Moenir, H.A.S, Drs. (2006). *“Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia”*. Jakarta: Bumi Aksara.